

Analisis Struktur Konstituen Pidato Presiden Jokowi dalam Kanal Youtube KOMPASTV

Miftachul Huda

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miftachul.18004@mhs.unesa.ac.id

Mulyono

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mulyono@unesa.ac.id

Abstrak

Kajian penelitian ini tentang analisis struktur konstituen ujaran pidato presiden Joko Widodo pada saat peringatan hari lahirnya pancasila tanggal 1 Juni 2022 di Ende, Nusa Tenggara Timur. Hal utama yang melatarbelakangi pengambilan sumber data berupa pidato dari presiden Joko Widodo dikarenakan kalimat-kalimat yang beliau ucapkan saat berpidato merupakan tuturan yang memiliki struktur baku dan efektif. Karena beliau seorang presiden, orang nomor satu di Indonesia, tentu memiliki daya tarik tersendiri untuk menjadikan pidato beliau sebagai sumber data artikel ini. Analisis struktur konstituen menjadi pokok pembahasan artikel ini karena belum ada jurnal ilmiah yang mengkaji mengenai struktur konstituen. Metode dan teknik pengumpulan data ini menggunakan metode simak dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Metode simak digunakan untuk menyimak pidato, kemudian dilanjutkan menganalisis struktur konstituen. Analisisnya berfokus pada varian struktur konstituen kalimat yang terdapat dalam data. Hasil penelitian ini menemukan varian struktur konstituen yang diisi oleh beberapa jenis frasa, yakni frasa verbal, frasa nominal, frasa determiner, frasa adjektival, frasa adverbial, dan frasa preposisional.

Kata Kunci: struktur konstituen, verbal, nominal, determiner, adjektival, adverbial, preposisional

Abstract

This research study is about analyzing the constituent structure of President Joko Widodo's speech on the anniversary of the birth of Pancasila on June 1, 2022 in Ende, East Nusa Tenggara. The main thing behind the collection of data sources in the form of a speech from President Joko Widodo is because the sentences he said during his speech were speeches that had a standard and effective structure. Because he is a president, the number one person in Indonesia, of course he has his own charm to use his speech as the data source for this article. Constituent structure analysis is the subject of discussion in this article because there are still few scientific journals that study the constituent structure. The methods and techniques of data collection used the listening method and note-taking technique as a follow-up technique. The listening method is used to listen to the speech, then proceed to analyze the constituent structure. The analysis focuses on several constituent categories found in the data, which include verbal phrases, nominal phrases, determiner phrases, adjective phrases, adverbial phrases, and prepositional phrases. The results of this study contain the grouping of phrases into types accompanied by an analysis of the structure diagram of the phrase and its explanation.

Keywords: constituent, verbal, nominal, determiner, adjective, adverbial, prepositional

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji struktur konstituen pidato presiden Joko Widodo pada saat peringatan hari lahirnya pancasila tanggal 1 Juni 2022 di Ende, Nusa Tenggara Timur. Hal utama yang melatarbelakangi pengambilan sumber data ini adalah kalimat-kalimat yang diucapkan pada saat berpidato merupakan tuturan yang memiliki struktur baku dan efektif. Tentu karena beliau seorang presiden, orang nomor satu di Indonesia,

teks pidatonya disiapkan oleh staf ahli presiden sehingga menjadikan daya tarik tersendiri untuk dijadikan sumber data artikel ini. Analisis struktur konstituen menjadi pokok pembahasan artikel ini karena masih minimnya tulisan dalam jurnal ilmiah yang mengkaji mengenai struktur konstituen. Alasan lainnya, analisis struktur konstituen dapat menjadi pengetahuan dan pembelajaran bagi para pendidik pada umumnya

atau para guru bahasa Indonesia pada khususnya dalam memahami dan menyusun kalimat yang gramatikal.

Penelitian ini berfokus pada penganalisisan struktur konstituen kalimat pidato Presiden Jokowi saat pimpin upacara peringatan hari lahir Pancasila di Ende, Nusa Tenggara Timur, sehingga kajian ini merupakan bagian dari kajian sintaksis. Alwi,dkk (dalam Mulyono, 2021:34) mengungkapkan bahwa konstituen merupakan satuan-satuan yang mampu membentuk sebuah konstruksi. Definisi lain, yakni dari Mathews (dalam Mulyono 2021:34), menyatakan bahwa konstituen sebagai relasi yang memiliki sifat sintaksis antarunit yang termasuk bagian unit yang lebih besar. Konstituen terdiri atas dua jenis yakni konstituen langsung dan konstituen taklangsung. Konstituen langsung difungsikan untuk pembentukan kalimat secara langsung, sedangkan konstituen taklangsung difungsikan untuk pembentukan kalimat secara tidak langsung (Alwi, dkk; Lyons dalam Mulyono 2021:34). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa konstituen merupakan satuan yang membentuk konstruksi dan bersifat antarunit serta terbagi dalam dua jenis, yakni langsung dan taklangsung. Analisis struktur konstituen dapat didasarkan pada kategori kata atau frasa yang mengisi konstituen kalimat. Terdapat tujuh jenis kategori konstituen yang membangun kalimat, yakni frasa verbal, frasa nominal, frasa determiner, frasa adjectival, frasa adverbial, frasa preposisional dan frasa infleksional.

Terdapat perbedaan definisi frasa. Sebagaimana yang dikemukakan Keraf (dalam Suhardi 2012:19) tentang definisi Frasa, yakni sebuah konstruksi yang tersusun dari dua kata atau lebih yang kedua kata tersebut bisa berfungsi menjadi inti frasa atau satu di antaranya saja. Ramlan (dalam Suhardi 2012:19) menyatakan bahwa frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui unsur klausanya. Definisi lain dari frasa yaitu satuan bahasa yang berpotensi tergabung dalam dua kata atau lebih dan tidak memiliki ciri klausa atau tidak predikatif (Noortyani 2017:12). Berbeda dengan definisi di atas, dalam pandangan Tata Bahasa Generatif Transformasional, frasa dapat diisi oleh sebuah kata saja yang menjadi inti frasa. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan satuan gramatik atau sebuah konstruksi yang dapat dibentuk oleh satu kata, maupun dua kata atau lebih, berfungsi menjadi inti frasa dan tidak melampaui unsur klausanya.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang didapat dari penelitian ini ialah menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang sintaksis

mengenai analisis struktur konstituen. Manfaat teoretis lainnya ialah sebagai pembelajaran atau acuan tentang analisis struktur konstituen. Manfaat praktis dari penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh guru atau pengajar sebagai referensi pada siswa-siswi atau muridnya mengenai materi struktur konstituen. Pemahaman terhadap struktur konstituen kalimat dapat menjadi bekal bagi penutur Bahasa dalam menyusun kalimat baku dan efektif.

Penelitian tentang struktur konstituen sebelumnya telah terdapat pada analisis penelitian yang ditulis oleh Mulyono, 2015 berjudul Struktur Konstituen dalam Tuturan Anak Disleksia. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu analisis tentang frasa verbal, frasa nominal, frasa determiner, frasa adverbial, frasa adjectival dan frasa preposisional dari tuturan yang diucapkan anak disleksia. Artikel tersebut hanya menjelaskan secara analisis contohnya saja, yang mewakili ribuan frasa yang ditemukan dari tuturan anak disleksia.

Penelitian relevan selanjutnya yang dijadikan rujukan penelitian ini berjudul Analisis Sintaksis Campur Kode Jepang-Inggris pada Lirik Lagu Puzzle Karya Aika Ohno yang ditulis oleh Gede Satya Hermawan, 2016. Hasil penelitian pada artikel tersebut berisikan temuan campur kode dan peletakan konstituen yang terdapat dalam lagu *Puzzle*. Peletakan konstituen pada larik-larik lagu puzzle cenderung diletakkan pada bagian inti bukan pada bagian modifikator atau penjelas inti. Berlanjut pada analisa berikutnya, diketahui bahwa yang menjadi alasan lahirnya campur kode pada lirik theme song Detective Conan movie adalah adanya pengubahan ulang (refashioning) terhadap diksi (pilihan kosakata). Pilihan kosakata asing sebagai konstituen dalam sebuah unit gramatika seperti frasa dan klausa dianggap lebih menarik dan estetik.

Penelitian relevan yang ketiga berjudul struktur Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai yang ditulis oleh Siti Musrifa, 2013. Hasil penelitian yang didapat berupa penjelasan struktur frasa verbal kaili dialek rai, penjelasan frasa koordinatif verba, frasa modifikatif verba transitif dan intransitif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berfungsi meneliti objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Chaer (2007:9) mengungkapkan bahwa tahapan dalam melakukan kajian deskriptif ada tiga, pertama pengumpulan data, kedua klasifikasi data, ketiga perumusan kaidah peraturan terhadap data tersebut.

Data yang diambil dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, serta tindakan responden, dan dapat berupa dokumen (Sugiyono, 2009:15). Sumber data yang

diambil dalam penelitian ini merupakan sumber data primer karena diambil langsung dari media informasi berupa kanal Youtube milik KOMPASTV yang berisikan video kegiatan upacara peringatan hari lahirnya pancasila. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah isi pidato dari presiden Jokowi saat memimpin upacara tersebut.. Dari isi pidato tersebut tiap-tiap kalimatnya dianalisis menggunakan analisis struktur konstituen sesuai kaidah yang berlaku.

Metode dan teknik pengumpulan data ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Tahap pertama yakni menyimak tayangan Youtube KOMPASTV tentang “LIVE Pidato Presiden Jokowi Pimpin Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila 2022 di NTT”
2. Tahap kedua berupa pentranskripan pidato ke dalam tulisan.
3. Tahap ketiga berupa analisis struktur konstituen yang terdapat dalam pidato tersebut
4. Tahap keempat berupa pengelompokan data dan penerapan data menggunakan kode nomor sesuai dengan jenis datanya.
5. Tahap kelima berupa pengambilan sampel kategori frasa berdasarkan klasifikasi jenis frasanya.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencatat pidato dan dianalisis dengan dicari struktur konstituennya. Lebih rincinya dipaparkan sesuai prosedur berikut:

1. Tahap pertama berupa penganalisisan setiap frasa berdasarkan kategori frasanya.
2. Tahap kedua membuat diagram pohon dan sampel struktur konstituen berdasarkan kategori frasanya.
3. Tahap ketiga membuat kaidah struktur konstituen.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa uji kredibilitas yang berfokus pada peningkatan ketekunan dan ketelitian menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dalam ujaran pidato presiden Jokowi saat memimpin upacara peringatan hari lahirnya pancasila di Ende, Nusa Tenggara Timur, terdapat beberapa struktur konstituen yang disusun oleh beberapa kategori yang terklasifikasi ke dalam frasa verbal, nominal, determiner, adjektival, adverbial, dan preposisional.

Data yang dianalisis dalam pembahasan ini merupakan sampel dari populasi data yang memiliki jenis sama. Oleh karena itu, artikel ini hanya mengkaji satu sampel berbeda dari tiap-tiap jenis frasa yang terdapat dalam pidato presiden Jokowi.

1. Frasa Verbal (FV)

Data yang dianalisis pada frasa verbal ini yaitu:

Potongan kalimat	kode
seluruh bupati yang <i>hadir</i>	1
kita harus betul-betul <i>mengamalkan Pancasila</i>	2
kita <i>mengimplementasikan dalam tata kelola pemerintahan</i>	3
negara kita bisa tetap <i>berdiri kokoh</i>	4
saya <i>mengajak seluruh anak-anak bangsa di manapun berada</i>	5

Struktur konstituen yang berupa frasa verbal dalam ujaran presiden Jokowi memiliki lima jenis varian, yaitu a. Frasa verbal dibentuk oleh sebuah verba, b. Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa nominal, c. Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa preposisional, d. Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa adverbial, e. Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa nominal dan frasa preposisional.

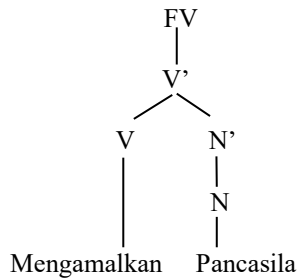
- a. Frasa Verbal Dibentuk oleh Sebuah Verba (Kode 1)



V' → V

Pada (a) V intransitif ‘hadir’ tidak diikuti komplemen sehingga V' hanya memiliki satu turunan yakni inti V ‘hadir’.

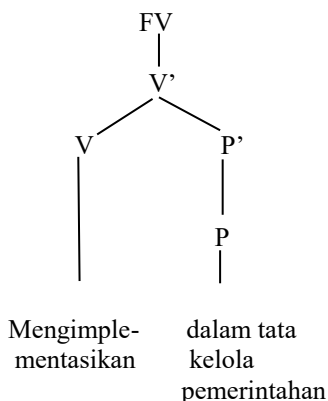
- b. Frasa Verbal Dibentuk oleh Sebuah Verba Diikuti Frasa Nominal (kode 2)



$V' \rightarrow FV + KOMP$

Pada (a) V intransitif tidak diikuti komplemen berupa FN, sedangkan pada (b) V transitif diikuti FN sebagai komplemennya, FN Pancasila dalam struktur diagram di atas merupakan komplemen dari inti V *mengamalkan*, FN berada pada barisan yang sama dengan V, FN dan V sama-sama di bawah V', dapat diartikan bahwa FN sebagai komplemen ini derajatnya sama dengan V karena sejajar, FN dan V sama-sama anak dari V'. Verba “mengamalkan” dan FN “pancasila” membentuk sebuah konstituen. Contoh lain dalam ujaran presiden Jokowi yang sejenis di antaranya:

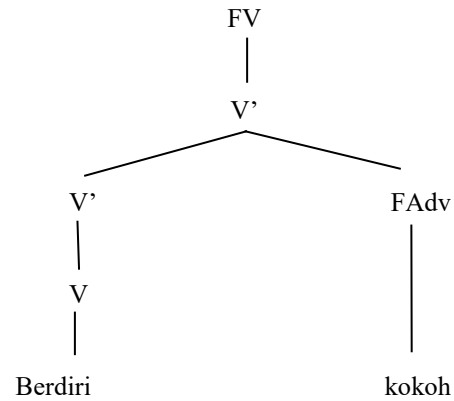
- ‘Memperingati hari lahir pancasila’
 - ‘Merumuskan pancasila’
 - ‘Mengaktualisasikan nilai-nilai luhur pancasila’
- c. Frasa Verbal Dibentuk oleh Sebuah Verba
Diikuti Frasa Preposisional (kode 3)



$V' \rightarrow V + KOMP$

Pada (c) V “mengimplementasikan” sebenarnya termasuk verba transitif yang membutuhkan objek, tetapi dalam teks pidato tersebut tidak terdapat objek. Komplemen Preposisi (P) dalam diagram struktur di atas berkedudukan sebagai keterangan. FP dan V berada di bawah V', artinya sama-sama anak dari V'. FP dan V dalam baris yang sama, artinya FP dan V kedudukannya sejajar. Verba “mengimplementasikan” sebagai predikat dan frasa preposisional “dalam tata kelola pemerintahan” membentuk sebuah konstituen.

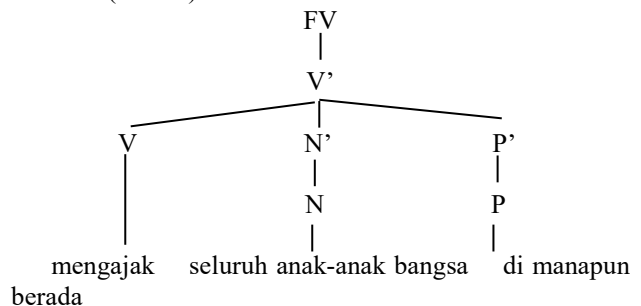
- d. Frasa Verbal Dibentuk oleh Sebuah Verba
Diikuti Frasa Adverbial (kode 4)



$V' \rightarrow V + KOMP$

Pada (d) V ‘berdiri’ termasuk verba intransitif. V’ pada tingkat pertama tidak diikuti dengan komplemen, baru pada V’ kedua, terdapat FAdv sebagai Adj yang diproyeksikan ke V’ atau FV. Karena inti V merupakan verba intransitif, kehadiran FAdv bersifat opsional (boleh dihilangkan). Verba ‘berdiri’ sebagai predikat dan FAdv ‘kokoh’ membentuk konstituen.

- e. Frasa Verbal Dibentuk oleh Sebuah Verba
Diikuti Frasa Nominal dan Frasa Preposisional
(kode 5)



$V' \rightarrow V + KOMP$

Pada (e) V transitif ‘mengajak’ memiliki komplemen nominal dan preposisional. V’ memiliki tiga turunan, yakni inti V dan Komplemen (N’+P’). V memiliki kedudukan yang sama, yaitu sejajar dengan N’ dan P’ dan sama-sama turunan dari V’. FN “seluruh anak bangsa” merupakan objek sekaligus nominal. FP “di manapun berada” sebagai keterangan sekaligus preposisi yang membentuk konstituen.

Berdasarkan beberapa diagram struktur konstituen di atas, dapat disimpulkan bahwa FV dapat dibentuk dengan inti V saja atau inti V yang diikuti Komplimen (KOMP).

2. Frasa Nominal (FN)

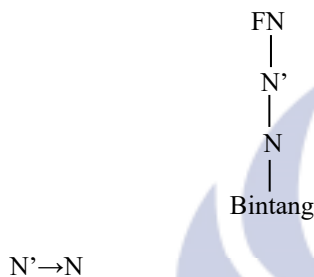
Data yang dianalisis pada frasa nominal yaitu:

Potongan kalimat	kode
Pancasila juga telah menjadi <i>bintang</i>	6
Yang saya hormati <i>Presiden ke-5</i> Republik Indonesia	7

para Menteri Kabinet <i>Indonesia Maju</i>	8
kita mengajak seluruh <i>negara maju di dunia</i>	9

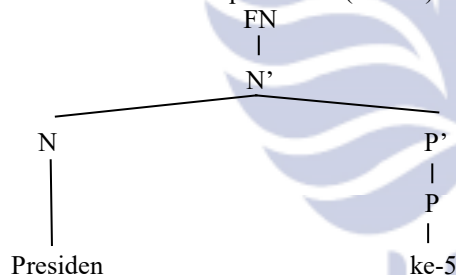
Frasa Nominal (FN) yang terdapat dalam ujaran presiden Jokowi ada empat jenis frasa nominal beserta pembentuknya, yakni (1) frasa nominal yang dibentuk oleh sebuah nomina, (2) frasa nominal yang dibentuk oleh sebuah nomina diikuti frasa preposisional, (3) frasa nominal dibentuk oleh sebuah nomina diikuti frasa adverbial, (4) frasa nominal dibentuk oleh sebuah nomina diikuti frasa adverbial dan frasa preposisional.

- a. Frasa Nominal Dibentuk oleh Sebuah Nomina (kode 6)



Kaidah dalam (a) menunjukkan bahwa frasa nominal (FN) dibentuk oleh inti N' saja. Kata “Bintang” berkedudukan sebagai predikat yang diisi oleh nominal tunggal dalam kalimat tersebut.

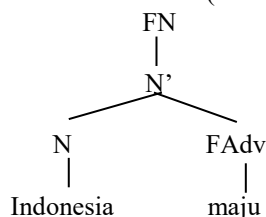
- b. Frasa Nominal Dibentuk oleh Sebuah Nomina Diikuti Frasa Preposisional (kode 7)



$N' \rightarrow N + KOMP$

Pada (b) N' memiliki dua turunan, yakni inti N 'presiden' dan Komplemen 'ke-5' berupa preposisi dan membentuk konstituen.

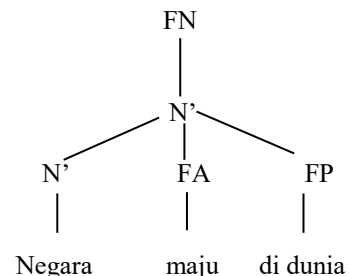
- c. Frasa Nominal Dibentuk oleh Sebuah Nomina Diikuti Frasa Adverbial (kode 8)



$N' \rightarrow N + KOMP$

Pada (c) N' memiliki dua turunan, yakni inti N 'Indonesia' dan komplemen 'maju' berupa adjektiva dan membentuk sebuah konstituen.

- d. Frasa Nominal Dibentuk oleh Sebuah Nomina Diikuti Frasa Adverbial dan Frasa Preposisional (kode 9)



Kaidah frasa dalam (d) menunjukkan bahwa frasa nominal (FN) dibentuk oleh N', kemudian N' diikuti oleh N' dan (FA + FP) opsional sebagai pembentuk frasanya.

Pada umumnya nomina yang sering muncul dalam isi pidato presiden Jokowi merupakan nomina yang merujuk pada istilah kebangsaan dan kenegaraan seperti (pemimpin, Pancasila, manusia, tokoh agama, tokoh masyarakat, pendidik) dan nomina yang merujuk pada kata ganti seperti (saya dan kita).

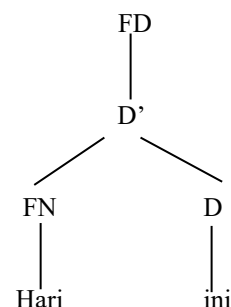
Berdasarkan empat analisis diagram struktur konstituen di atas dapat disimpulkan bahwa frasa nominal (FN) dapat dibentuk oleh N inti saja atau N disertai dengan komplemennya (KOMP).

3. Frasa Determiner (FD)

Data yang dianalisis pada frasa determiner yaitu:

Potongan kalimat	kode
Hari ini, 1 Juni 2022, kita memperingati	10

Frasa Determiner yang ditemukan dalam pidato presiden Jokowi, dianalisis sebagai berikut : (kode 10)



$FD \rightarrow D'$
 $FD \rightarrow D' + KOMP$

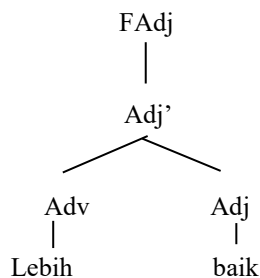
Berdasarkan diagram tersebut, FN dan D sama-sama anak dari D', artinya keduanya diproyeksikan ke D'. FD dalam tuturan isi pidato presiden tersebut dibentuk oleh D', kemudian D' dibentuk oleh FN dan D. Dapat disimpulkan bahwa inti D jika digabungkan dengan Komplemen akan membentuk konstituen dari frasa determiner.

4. Frasa Adjektival (FAdj)

Data yang berupa frasa adjektival yaitu:

Potongan kalimat	kode
menciptakan umat manusia yang <i>lebih baik</i>	11

Frasa Adjektival yang ditemukan dalam pidato presiden Jokowi dapat dianalisis sebagai berikut: (kode 11)



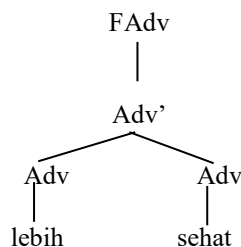
Berdasar diagram tersebut, dapat dianalisis bahwa Adj' tersusun oleh Adv dan Adj yang memiliki kesejajaran yaitu sama-sama anak dari Adj'. Adj' yang di dalamnya terdapat inti Adj 'baik' dan adv 'lebih' sebagai pembentuk konstituen dari frasa Adjektival.

5. Frasa Adverbial (FAdv)

Data yang dianalisis berupa frasa adverbial sebagai berikut:

Potongan kalimat	kode
dengan tata kelola dunia yang <i>lebih sehat</i>	12

Frasa Adverbial dalam pidato presiden Jokowi dianalisis sebagai berikut: (kode 12)



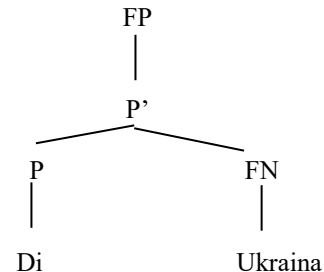
Pada diagram tersebut, Adv' terbentuk karena adanya Adv inti 'sehat' dan Adv 'lebih'. Keduanya sama-sama turunan dari Adv'.

6. Frasa Preposisional (FP)

Data yang berupa frasa preposisional yaitu:

Potongan kalimat	kode
kemiskinan ekstrem dan kelaparan, dan juga perang <i>di Ukraina</i>	13

Frasa Preposisional yang ditemukan dalam pidato presiden Jokowi dianalisis sebagai berikut: (kode 13)



FP → P'

FP → P' + FN

Pada diagram tersebut P' dibentuk oleh P dan FN. P dan FN keduanya sejajar. Hal itu dapat diartikan bahwa preposisi "di" dan FN "Ukraina" jika digabungkan akan menjadi frasa preposisional dan membentuk struktur konstituen.

Pembahasan

Terdapat 6 jenis frasa yang membentuk struktur konstituen dalam ujaran pidato presiden Jokowi, keenam frasa tersebut terbentuk oleh kata, maupun gabungan kata dari ujaran pidato. Pada analisis pertama berupa frasa verbal (FV), terdapat 5 macamnya, yakni (1) Frasa verbal dibentuk oleh sebuah verba, frasa ini terbentuk oleh satu inti verba tunggal intransitif, sehingga tidak memerlukan objek yang dapat menjadi komplimen dari inti frasa verbal tersebut. (2) Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa nominal, frasa ini terbentuk oleh verba inti dan diikuti komplimen berupa objek kata benda. (3) Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa preposisional, frasa ini terbentuk oleh satu verba inti dan diikuti komplimen berupa kata yang menunjukkan keterangan tempat. (4) Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa adverbial, frasa ini terbentuk oleh verba inti dan diikuti komplimen berupa kata yang menunjukkan keterangan keadaan. (5) Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa nominal dan frasa preposisional, frasa ini terbentuk oleh satu inti verba dan diikuti komplimen berupa kata benda dan kata yang menunjukkan keterangan tempat. Struktur konstituen yang berkategori frasa nominal (FN), terdapat empat varian, yakni (1) frasa nominal yang dibentuk oleh sebuah nomina, frasa ini terbentuk oleh satu inti nomina. (2) Frasa nominal yang dibentuk oleh sebuah nomina diikuti frasa preposisional, frasa ini terbentuk oleh satu inti nomina dan diikuti komplimen berupa kata yang menunjukkan keterangan tempat. (3) Frasa nominal dibentuk oleh sebuah nomina

diikuti frasa adverbial, frasa ini terbentuk oleh inti nomina diikuti kata yang menunjukkan keterangan keadaan. (4) Frasa nominal dibentuk oleh sebuah nomina diikuti frasa adverbial dan frasa preposisional, frasa ini terbentuk oleh satu inti nomina dan diikuti komplimen berupa kata yang menunjukkan keterangan. Struktur konstituen yang berkategori frasa adjektival (FAdj), frasa ini terbentuk oleh inti dari adjektiva. Frasa adverbial (FAdv), frasa ini terbentuk oleh inti dari keterangan yang berupa adverbial. Frasa preposisional (FP), frasa ini terbentuk oleh kata yang menunjukkan keterangan tempat, biasanya diawali dengan “di” atau “ke”. Frasa determiner (FD) frasa ini terbentuk oleh kata yang terdapat kata setelahnya berupa “ini”. Keenam frasa yang telah dibahas ini semua telah mewakili dari frasa-frasa yang terdapat dalam ujaran pidato presiden tersebut.

Pada penelitian ini juga terdapat keterkaitan dengan tiga penelitian relevan yang telah dibahas pada bab pendahuluan. Penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian pertama oleh penulis Mulyono berjudul “Struktur Konstituen dalam Tuturan Anak Disleksia” berupa proses analisis dan jenis temuan frasa. Pembedanya merupakan objek kajiannya, objek kajian dalam penelitian ini merupakan tuturan dari presiden Indonesia saat memimpin upacara, Beliau menyiapkan teks terlebih dahulu sehingga ujaran-ujaran dari Beliau merupakan tuturan baku dan efektif. Berbeda dengan tuturan dari anak disleksia yang cenderung tidak baku dan tidak efektif.

Keterkaitan dengan penelitian relevan yang kedua berjudul Analisis Sintaksis Campur Kode Jepang-Inggris pada Lirik Lagu Puzzle Karya Aika Ohno yang ditulis oleh Gede Satya Hermawan, 2016. Penelitian ini memiliki keselarasan berupa analisis kajian, sama-sama mengkaji dalam bab sintaksis, model analisisnya pun sama-sama menggunakan diagram struktur, yang menjadi pembeda pada penelitian ini berupa objek yang diteliti dan hasil penelitiannya. Objek kajian pada penelitian relevan ini berupa lirik lagu, tentu potongan tiap-tiap kalimatnya tidak terstruktur karena memang lagu lebih mengutamakan keindahan dan kesesuaian dengan nada, sedangkan penelitian ini menggunakan ujaran pidato presiden yang tentunya kalimat demi kalimat yang keluar dari ujaran Beliau merupakan tuturan yang baku dan efektif. Kemudian yang menjadi pembeda dari hasil penelitiannya pun, pada penelitian relevan kedua mengkaji diksi, dan perubahan kata atau frasa, sedangkan penelitian ini jenis-jenis frasa, yang kemudian dianalisis dengan diagram struktur dan membentuk konstituen.

Keterkaitan dengan penelitian relevan yang ketiga berjudul “struktur Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai” yang ditulis oleh Siti Musrifah, 2013. Penelitian relevan ketiga ini memiliki keselarasan yakni sama-sama mengkaji frasa verba, yang menjadi pembeda antara penelitian relevan ketiga dan penelitian ini yaitu objek kajian, penelitian relevan ketiga menggunakan objek kajian dari tuturan suku Kaili yang ada di Sulawesi Tengah, ucapan-ucapannya merupakan bahasa daerah dan tidak baku. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tuturan berbahasa Indonesia baku dan efektif. Frasa yang dikaji pun berbeda, pada penelitian

yang relevan, hanya meneliti frasa verbalnya saja. Sedangkan penelitian ini meneliti enam jenis frasa serta menganalisisnya ke dalam diagram struktur.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pidato Presiden Jokowi ditemukan varian struktur konstituen baik yang dibentuk oleh frasa verbal, frasa nominal, frasa determiner, frasa adverbial, frasa adjektival, maupun frasa preposisional. Struktur konstituen yang berkategori frasa verbal terdapat lima jenis varian, yakni {(1) Frasa verbal dibentuk oleh sebuah verba, (2) Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa nominal, (3) Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa preposisional, (4) Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa adverbial, (5) Frasa verbal dibentuk oleh verba diikuti frasa nominal dan frasa preposisional. Struktur konstituen yang berkategori frasa nominal terdapat empat varian, yakni {(1) frasa nominal yang dibentuk oleh sebuah nomina, (2) frasa nominal yang dibentuk oleh sebuah nomina diikuti frasa preposisional, (3) frasa nominal dibentuk oleh sebuah nomina diikuti frasa adverbial, dan (4) frasa nominal dibentuk oleh sebuah nomina diikuti frasa adverbial dan frasa preposisional. Struktur konstituen yang berkategori frasa adjektival, frasa adverbial, frasa preposisional, dan frasa determiner hanya terdapat satu varian.

Saran

Penelitian ini tentunya juga diharapkan ada manfaat secara praktis ke depannya, paling tidak guna menambah ilmu dan wawasan tentang penganalisisan struktur konstituen frasa. Sejalan dengan manfaat secara praktis yang disebutkan di atas, saran mengenai adanya pembahasan artikel ini nantinya berguna untuk pembelajaran para guru di sekolah ataupun para pengajar di lembaga-lembaga bimbingan belajar. Kritik yang membangun tentu juga sangat diharapkan guna ke depannya dalam kepenulisan ilmiah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- KOMPASTV. 2022. “LIVE Pidato Presiden Jokowi Pimpin Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila 2022 di NTT”. Sumber Youtube.
- Mulyono. 2021. *SINTAKSIS Analisis Struktur Konstituen*. Gresik: Graniti.
- Mulyono. 2015. “Struktur Konstituen dalam Tuturan Anak Disleksia”. Bali: Universitas Udayana.
- Noortyani, Rusma. 2017. Buku Ajar Sintaksis. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.

Pratiwi, D.E. 2021. Kompleksitas Kalimat Persuasi Iklan Produk Detergen (Kajian Sintaksis). Surabaya: Bapala

Suhardi. 2021. DASAR DASAR ILMU SINTAKSIS BAHASA INDONESIA. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Wicaksana, I.S., Dkk. 2005. Pentingnya Peranan Bahasa dalam Interoperabilitas Informasi Berbasis Komputer karena Keragaman Semantik. Jakarta : Universitas Gunadarma.

Musrifa, S. (2013). Struktur Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai. *Bahasa dan Sastra*, 2(2).

Hermawan, G. S. (2016). ANALISIS SINTAKSIS CAMPUR KODE JEPANG-INGGRIS PADA LIRIK LAGU PUZZLE KARYA AIKA OHNO. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 9(17).